

PENGARUH EVALUASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 5 BOGOR

Siti Tami Maspupah Yazid¹, Santi Lisnawati²
Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRACT: *This study aims to describe the influence of online learning evaluation on the learning outcomes of PAI subjects at SMAN 5 Bogor. The method used in this study is ex-postfacto method with quantitative approach. The sample in this study was 22% of the population of 316 (72 respondents) with simple random sampling techniques. Then data collection techniques using observations, questionnaires and documentation. Evaluation of online learning using questionnaires with validity test results from 16 questions there are 14 questions proven valid and the results of the coefficient reliability test of 0.725 declared reliable. While the student's learning results are taken from UAS scores. Prerequisite tests are conducted with normality tests and linearity tests. Data analysis using simple linear regression with a 5% significance level. The results showed that: the effect of PAI online learning evaluation on student learning outcomes was shown with a value of $F_{count} = 5,811$ $F_{tabel} = 3,978$ when compared to both $F_{calculations}$ of $5,795 > F_{tabel} = 3,978$. Judging from the results of $R\ square = 0.077$ which means that the evaluation of online learning affects 7.7% of PAI learning outcomes and the rest is influenced by other factors.*

Keywords: *Online Learning Evaluation, Learning Outcomes, PAI*

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia tengah menghadapi pandemic global Covid-19 yang telah mengubah seluruh sektor kehidupan. Mulai dari bidang sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Sebagaimana dikatakan Masyafina¹ *The South China Morning Post* yang diterbitkan pada bulan Maret tentang infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) pertama kali terjadi tanggal 17 November 2019. Penyakit ini menular dengan sangat cepat ke berbagai negara sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemudian menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi global.² Merespon pernyataan *World Health Organisation* (WHO) ini Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran virus Covid-19 diantaranya yaitu social distancing, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya kebijakan tersebut artinya pemerintah melarang adanya

¹ Idealisa Masyafina, "Genap Setahun Virus Corona Pertama Kali Terdeteksi Di China," *Republika.Co.Id*, last modified 2020, accessed November 14, 2020, <https://www.republika.co.id/berita/qjzeym414/genap-setahun-virus-corona-pertama-kali-terdeteksi-di-china>.

² Rizal Setyo Nugroho, "Apa Itu Pandemi Global Seperti Yang Dinyatakan WHO Pada Covid-19?," last modified 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/060100465/apa-itu-pandemi-global-seperti-yang-dinyatakan-who-pada-covid-19>.

kerumunan di berbagai tempat. Hal ini sangat berpengaruh pada sektor pendidikan dimana siswa yang biasanya berangkat ke sekolah berkumpul bersama dalam satu kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran kini kegiatan ini ditiadakan.

Sejak Maret 2020 kegiatan di sekolah diliburkan dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui berbagai platform digital. Sebagaimana Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pencegahan COVID-19 dan panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan. Dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa warga satuan pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan. Pembelajaran daring merupakan solusi dalam situasi ini, dimana peserta didik tetap bisa belajar walaupun tidak secara tatap muka. Juga Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Oleh karena itu maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).³

Pembelajaran daring merupakan solusi dalam situasi ini, dimana peserta didik tetap bisa belajar walaupun tidak secara tatap muka. Menurut Isman dalam Dewi⁴ pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sofyana & Rozaq⁵ pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring ini memiliki waktu yang fleksibel yaitu dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun melalui berbagai aplikasi seperti *Zoom*, *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *edmodo* dan lain-lain.

Dalam hal ini guru dan siswa dituntut untuk mahir dalam menggunakan teknologi agar proses pendidikan dapat tetap berlangsung karena pembelajaran daring sangat mengandalkan keterampilan dan keratifitas dalam bidang teknologi. Karena banyak hal yang harus di modifikasi dalam pembelajaran daring ini seperti menyiapkan perencanaan

³ pengelola web Kemdikbud, "Sikapi COVID-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran," last modified 2020, accessed March 12, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemdikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>.

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.

⁵ Latjuba Sofyana and Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 8, no. 1 (2019): 81.

pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang semuanya mengalami perubahan dari konvensional menjadi daring.⁶

Gikas & Grant menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. (Handarini, Oktafia Ika & Wulandari, 2020: 497). Pembelajaran daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Perubahan kegiatan belajar mengajar harus diupayakan semaksimal mungkin agar mutu pendidikan terus meningkat. Karena kemajuan di bidang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Para guru maupun siswa harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang ada, diantaranya yaitu mempelajari berbagai media pembelajaran apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring dan cara menggunakannya. Dalam hal ini guru dan siswa dituntut untuk mahir dalam menggunakan teknologi agar proses pendidikan dapat tetap berlangsung karena pembelajaran daring sangat mengandalkan keterampilan dan keratifitas dalam bidang teknologi.

Berhasilnya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, maka dari itu guru harus kreatif dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun pembelajaran daring menjadi solusi pada masa pandemi ini, akan tetapi muncul masalah baru yang dihadapi, diantaranya yaitu kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya. (Mansyur, 2020: 114).

Dalam hal ini guru dan siswa dituntut untuk mahir dalam menggunakan teknologi agar proses pendidikan dapat tetap berlangsung karena pembelajaran daring sangat mengandalkan keterampilan dan keratifitas dalam bidang teknologi. Karena banyak hal yang harus di modifikasi dalam pembelajaran daring ini seperti menyiapkan perencanaan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang semuanya mengalami perubahan dari konvensional menjadi daring.⁷

Untuk menilai keefektifan proses pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan yang telah dijalankan, perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Menurut Arifin⁸ Evaluasi adalah adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan

⁶ Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.

⁷ Ibid.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

keputusan. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Gagne dalam (Susanto, 2013: 5) belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkat laku. Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dua hal tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, juga siswa dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sederhananya, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru pada setiap sub pokok bahasan pada akhir pembelajaran, juga sikap dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) maupun PAS (Penilaian Akhir Semester).

Hingga saat ini masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring dengan hasil belajar PAI siswa. Hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa yang kurang respon saat pembelajaran daring berlangsung, masih terdapat siswa yang mengalami kendala terkait signal internet di rumahnya sehingga ketika proses pembelajaran daring berlangsung siswa tidak dapat memahami materi secara utuh terutama ketika menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*. Dan ketika review materi pelajaran yang telah disampaikan guru juga terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Siswa yang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, memiliki hasil belajar yang tinggi begitupun sebaliknya siswa yang tidak memahami materi hasil belajarnya rendah. Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 5 Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI di SMAN 5 Bogor.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data variabel evaluasi pembelajaran daring menggunakan kuesioner dan hasil belajar PAI menggunakan dokumentasi nilai UAS mata pelajaran PAI kelas X. Teknik analisis data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji regresi linier sederhana yang diolah menggunakan program IBM SPSS versi 26. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 5 Bogor yang berjumlah 316 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Oleh karena itu peneliti mengambil 22% dari populasi yaitu 72 orang dengan teknik *simple random sampling*.

III. KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi menurut Ralph Tyler (1950) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.⁹ Sedangkan menurut Widiyanto dalam Apriyanti¹⁰ menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis, bersifat komprehensif meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk memastikan sudah sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya¹¹.

Ratnawulan dan Rosdiana¹² mengartikan evaluasi pembelajaran sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Yang dievaluasi adalah karakteristik siswa yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Arifin¹³ evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

¹⁰ Nurliana Apriyanti, “Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020).

¹¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

¹² Elis ; Rusdiana Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

¹³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

dalam melaksanakan pembelajaran. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai penentuan nilai karakteristik siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah “untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem itu sendiri”¹⁴.

Secara garis besar ruang lingkup evaluasi yang dilaksanakan di dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa hal, yaitu: 1) Ruang lingkup perspektif domain hasil belajar terdiri dari domain kognitif, afektif dan psikomotor. 2) Ruang lingkup perspektif sistem pembelajaran terdiri dari: perencanaan pembelajaran (tujuan, materi, metode, media dll), pelaksanaan pembelajaran (guru dan siswa), hasil pembelajaran (jangka pendek, menengah dan jangka Panjang). 3) Ruang lingkup penilaian berbasis kelas terdiri: penilaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, penilaian kompetensi life skill yaitu keterampilan apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dan penilaian kompetensi tamatan di dalam suatu sekolah¹⁵ (Nursalam & Suardi, 2016: 2-4).

Fokus penelitian ini yaitu pada evaluasi pembelajaran perspektif domain hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran yaitu: 1) instrument evaluasi bentuk tes yang terdiri dari tes berbentuk uraian (essay), tes bentuk objektif seperti *multiple choice*, dan tes tidakan (*performance test*). 2) Instrumen evaluasi non tes yang terdiri dari daftar cek, skala rentang, skala sikap, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portfolio, dan penilaian diri (*self asesment*).¹⁶

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Pertemuan antara guru dan siswa dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti zoom, whatsapp group, classroom, google meet dan lain-lain. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan yang merupakan variasi belajar yang interaktif. Di masa pandemic Covid-19 ini, pembelajaran daring merupakan solusi agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak datang ke sekolah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online melalui berbagai aplikasi belajar untuk melakukan proses pembelajaran yang membutuhkan internet sebagai pendukung yang utama. Bilfaqih dan Qomarudin menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran

¹⁴ Ibid. Hlm 14.

¹⁵ Nursalam; Suardi, *Evaluasi Pembelajaran Tes, Pengukuran Dan Penilaian* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016). Hal 2-4

¹⁶ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media*, 2014.

dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar¹⁷.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran daring merupakan salah satu hal yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai, metode dan yang digunakan efektif atau tidak, apabila kurang efektif maka ini dapat dijadikan evaluasi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya dan seluruh prosesnya dilakukan secara online melalui berbagai aplikasi belajar yang telah tersedia.

Soedijarto menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*)¹⁸.

Hasil Belajar yaitu perubahan perilaku individu, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Lingren (1967) menyebutkan bahwa isi pembelajaran terdiri atas (1) kecakapan, (2) informasi, (3) pengertian, dan (4) sikap.¹⁹ Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang dapat berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan lain sebagainya, yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan dapat menjadi acuan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

Menurut Howard Kingsley “ada tiga macam hasil belajar yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”²¹. Ruseffendi dalam Susanto²² mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru,

¹⁷ Achmad Jayul and Edi Irwanto, “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad,” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (2020): 190–199.

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

¹⁹ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*, ed. Daeng Hasim, Abdul, Nurjamal (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁰ Heni; Karwono Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Press, 2017).

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013).

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Pertama*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

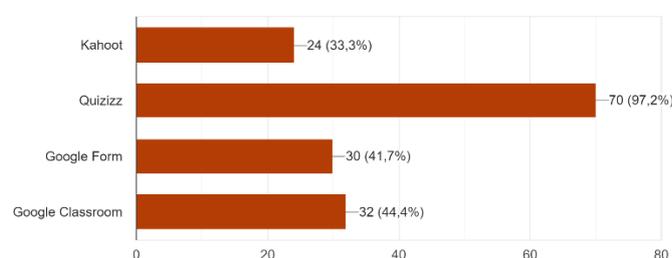
dan kondisi masyarakat. Karwono dan Mularsih²³ yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat beragam dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis seperti keadaan jasmani siswa normal atau kurang normal, kemudian faktor psikologis yang berupa inteligensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Baharuddin dan Wahyuni²⁴ yaitu lingkungan sosial seperti kondisi lingkungan masyarakat, lingkungan social keluarga dan lingkungan sekolah, serta lingkungan non sosial seperti kondisi udara, suasana yang tenang yang termasuk ke dalam lingkungan alamiah dan factor instrumental seperti alat belajar, fasilitas belajar, sarana dan prasarana di sekolah, kurikulum sekolah, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu evaluasi pembelajaran daring PAI (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa (Y) yang merupakan variabel terikat. Dari kuesioner yang disebar kepada 72 siswa sebagai responden, diperoleh hasil sebagai berikut.

Aplikasi yang digunakan saat ulangan harian daring/online mata pelajaran PAI (boleh isi lebih dari satu)
72 jawaban



Gambar 4.1

Media yang sering digunakan pada saat evaluasi pembelajaran PAI

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa media yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran daring adalah quizizz sebanyak 97,2%, kemudian google classroom 41,7%, google form sebanyak 41,7%, dan kahoot sebanyak 33,3% selama pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada semester ganjil 2020/2021.

²³ Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. (Depok: Rajaawali Press,2017).

²⁴ Esa Nur; Baharuddin Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

Data evaluasi pembelajaran daring PAI diperoleh melalui data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan data kuesioner (angket) kepada 72 siswa di SMAN 5 Bogor yang disebarakan melalui whatsapp. Kemudian data evaluasi pembelajaran daring diolah dengan program SPSS versi 26. Data 72 angket kemudian dilakukan uji validitas dengan nilai validitas item 0,232, dari hasil uji validitas didapatkan hasil bahwa terdapat 14 item dinyatakan valid dan 2 item tidak valid. Kemudian data yang tidak valid dibuang karena 14 item yang valid sudah mewakili setiap indikator.

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap butir instrumen yang valid saja. Nilai minimum pengujian reliabilitas adalah 0,60. Jika hasil perhitungan $> 0,60$ maka data tersebut dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 26 dengan rumusn Cronbach's Alpha. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.1.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran Daring PAI

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .725 | 13 |

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,725. Karena nilai reliabilitas lebih dari 0,60 atau $0,725 > 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

Kemudian dari data kuesioner yang dibagikan kepada 72 siswa dapat diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (11%), 14 siswa yang memiliki nilai angket baik (19%), 34 siswa yang memiliki nilai angket sedang (47%), 14 siswa yang memiliki nilai angket cukup (19%) dan 2 siswa yang memiliki nilai angket kurang (3%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMAN 5 Bogor dalam kategori sedang.

Selanjutnya data hasil belajar mata pelajaran PAI didapatkan melalui dokumentasi hasil UAS siswa kelas X semester ganjil tahun Pelajaran 2020/2021 kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 26 dapat diketahui bahwa dari hasil nilai UAS yang penulis ambil dari 72 siswa sebanyak 42 siswa hasil belajarnya sangat baik (58,4%) dan 30 siswa hasil belajarnya baik (41,6%), serta tidak ada siswa yang hasil belajarnya cukup. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa SMAN 5 Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sangat baik/baik sekali.

Kemudian dilakukan dengan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik Kolmogrov-Smirnov dengan program SPSS 26 didapatkan hasil (Asym. Sig. 2 Tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka data berdistribusi normal dan uji instrument prasyarat terpenuhi. Kemudian Uji linieritas yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak antara variabel x dan y. Di bawah ini hasil uji linieritas yang dihitung dengan bantuan program SPSS 26 diketahui nilai signifikansi 0,271 lebih besar dari 0,05 ($0,271 > 0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel evaluasi pembelajaran daring PAI (X) dengan hasil belajar siswa (Y), maka hubungan kedua variabel tersebut linear dan analisis regresi dapat dilakukan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.2. Model Summary

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .277 ^a | .077 | .063 | 1.521 |
| a. Predictors: (Constant), Evaluasi Pembelajaran Daring PAI | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa | | | | |

Dari output di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.227 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0.77, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (evaluasi pembelajaran daring PAI) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) adalah sebesar 7.7% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 4.3. Anova

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 13.438 | 1 | 13.438 | 5.811 | .019 ^b |
| | Residual | 161.881 | 70 | 2.313 | | |

| | | | | | |
|---|---------|----|--|--|--|
| Total | 175.319 | 71 | | | |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Evaluasi Pembelajaran Daring PAI | | | | | |

Output anova: Pada bagian ini untuk menjelaskan ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Evaluasi Pembelajaran Daring (X) terhadap variabel Hasil Belajar PAI (Y). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa $f_{hitung} = 5.811$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0.019 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Hasil Belajar PAI.

Tabel 4.4. Coefficients

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 89.547 | 1.545 | | 57.950 | .000 |
| | Evaluasi Pembelajaran Daring PAI | -.084 | .035 | -.277 | -2.411 | .019 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi $0.019 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Evaluasi Pembelajaran Daring (X) terhadap Hasil Belajar PAI (Y).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Bogor dengan variabel bebas yaitu evaluasi pembelajaran daring yang pengambilan datanya dengan menggunakan kuesioner dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar PAI yang pengambilan datanya menggunakan dokumentasi hasil UAS siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (11%), 14 siswa yang memiliki nilai angket baik (19%), 34 siswa yang memiliki nilai angket sedang (47%), 14 siswa yang memiliki nilai angket cukup (19%) dan 2 siswa yang memiliki nilai angket kurang (3%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMAN 5 Bogor dalam kategori sedang.

berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar PAI diketahui bahwa dari hasil nilai UAS yang penulis ambil dari 72 siswa sebanyak 42 siswa hasil belajarnya sangat

baik (58,4%) dan 30 siswa hasil belajarnya baik (41,6%), serta tidak ada siswa yang hasil belajarnya cukup. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa SMAN 5 Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sangat baik/baik sekali.

Kemudian hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui signifikansi pengaruh evaluasi pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI di SMAN 5 Bogor dengan cara membandingkan harga F hitung dan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, begitupun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang 1 dan dk penyebut 70, diperoleh $F_{tabel} = 3,978$ sedangkan $F_{hitung} = 5,811$ jika dibandingkan keduanya $F_{hitung} 5,811 > F_{tabel} = 3,978$. Dilihat dari hitungan R square = 0,077, yang berarti bahwa evaluasi pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar PAI di SMAN 5 Bogor sebesar 7,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karwono dan Mularsih (2017: 23-24) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat beragam dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis seperti keadaan jasmani siswa normal atau kurang normal, kemudian faktor psikologis yang berupa inteligensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015: 32-34) yaitu lingkungan sosial seperti kondisi lingkungan masyarakat, lingkungan social keluarga dan lingkungan sekolah, serta lingkungan non sosial seperti kondisi udara, suasana yang tenang yang termasuk ke dalam lingkungan alamiah dan factor instrumental seperti alat belajar, fasilitas belajar, sarana dan prasarana di sekolah, kurikulum sekolah, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh evaluasi pembelajaran daring PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 5 Bogor, yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi pembelajaran daring di SMAN 5 Bogor adalah sedang. Hal ini berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dianalisis diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (11%), 14 siswa yang memiliki nilai angket baik (19%), 34 siswa yang memiliki nilai angket sedang (47%), 14 siswa yang memiliki nilai angket cukup (19%) dan 2 siswa yang memiliki nilai angket kurang (3%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMAN 5 Bogor dalam kategori sedang.
2. Hasil belajar PAI di SMAN 5 Bogor adalah sangat baik. Hal ini berdasarkan dari hasil nilai UAS dari 72 siswa sebanyak 42 siswa hasil belajarnya sangat baik/baik sekali (56,4%) dan 30 siswa hasil belajarnya baik (41,6%) serta tidak ada siswa yang hasil belajarnya cukup.

3. Evaluasi pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMAN 5 Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 (pada taraf 0,05) diperoleh $F_{hitung} = 5,811 > F_{tabel} = 3,978$. Dilihat dari hitungan $R^2 = 0,077$, yang berarti evaluasi pembelajaran daring PAI mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 7,7%, oleh karena itu variabel evaluasi pembelajaran daring positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMAN 5 Bogor selebihnya yaitu 92,3% merupakan pengaruh dari faktor lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Nurliana. "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020).
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media, 2014.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Jayul, Achmad, and Edi Irwanto. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (2020): 190–199.
- Kemdikbud, pengelola web. "Sikapi COVID-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran." Last modified 2020. Accessed March 12, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemdikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>.
- Masyrafina, Idealisa. "Genap Setahun Virus Corona Pertama Kali Terdeteksi Di China." *Republika.Co.Id*. Last modified 2020. Accessed November 14, 2020. <https://www.republika.co.id/berita/qjzeym414/genap-setahun-virus-corona-pertama-kali-terdeteksi-di-china>.
- Mularsih, Heni; Karwono. *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Press, 2017.

- Nugroho, Rizal Setyo. “Apa Itu Pandemi Global Seperti Yang Dinyatakan WHO Pada Covid-19?” Last modified 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/060100465/apa-itu-pandemi-global-seperti-yang-dinyatakan-who-pada-covid-19>.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ratnawulan, Elis ; Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sofyana, Latjuba, and Abdul Rozaq. “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 8, no. 1 (2019): 81.
- Suardi, Nursalam; *Evaluasi Pembelajaran Tes, Pengukuran Dan Penilaian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*. Edited by Daeng Hasim, Abdul; Nurjamal. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syarifudin, Albitar Septian. “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.
- Wahyuni, Esa Nur; Baharuddin. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.